

PRIMA PLANTERS

Volume 1 No. 1 Januari 2016



JURNAL PENELITIAN
FAKULTAS AGRO TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT)

Abednego Suranta Karo Sekali

Program Studi Agribisnis Fakultas Agroteknologi Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menghitung tingkat pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode R/C. Analisis R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya usahatani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi Tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Langkat. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada April 2017- Mei 2017. Lokasi penelitian ditentukan secara Purposive (sengaja). Jumlah responden 24 orang. R/C rata-rata dari petani Kelapa Sawit rakyat yang ada di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. sebesar 2.04. R/C tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani responden, akan memberikan penerimaan sebesar Rp2.04. $R/C > 1$ mengindikasikan bahwa petani responden mengalami keuntungan rata-rata penerimaan tunai usahatani Kelapa Sawit Kabupaten Langkat sebesar **Rp1.696.819 /ha/bulan** maka dapat usahatani Kelapa sawit layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Pendapatan petani, Kelapa Sawit, Langkat, R/C.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang paling tangguh di Negara Indonesia hingga kini sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Pengembangan agribisnis Kelapa Sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Perkembangan agribisnis Kelapa Sawit sangat pesat pada menjelang akhir tahun 1970-an .

Sebagian besar penduduk di pulau Sumatra berprofesi sebagai petani Kelapa Sawit khususnya di Provinsi Sumatra Utara. Hal ini dikarenakan tanaman Kelapa Sawit sangat cocok tumbuh di Sumatra Utara. Oleh karena itu letak Geografis dan Iklim di Sumatra Utara sangat mendukung kegiatan produksi Tanaman Kelapa Sawit karena banyak sekali potensi yang dapat diambil dari Tanaman Kelapa Sawit. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan dari Tanaman Kelapa Sawit antara lain: (1) Kelapa Sawit merupakan bahan baku dalam proses produksi minyak goreng sehingga dengan suplai yang berkesinambungan akan menghasilkan harga yang relatif stabil. (2) Proses pengolahan Kelapa Sawit dari hulu ke hilir membuka kesempatan kerja yang cukup besar. (3) Potensi peningkatan konsumsi minyak dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat serta produk - produk oleokimia, seperti Fatty acid, fatty alcohol, glycerine, metallic soap, stearic acid, methyl ester dan stearin.

Langkat merupakan salah satu sentra penghasil Kelapa Sawit terbesar di Indonesia dengan luas tanaman Kebun Kelapa Sawit rakyat pada tahun 2014 sebesar 46.291 ha dengan produksi 146.521 ton TBS (BPS Langkat dalam angka 2014). Kabupaten Langkat merupakan penghasil TBS terbesar keempat setelah asahan pada tahun 2015 sebesar 1.026.418,18 ton dengan luas lahan 72.416 ha, labuhan batu utara pada tahun 2015 sebesar 862.727,27 ton dengan luas lahan 68.238 ha, labuhan batu selatan pada tahun 2015 sebesar 619.736,36 ton dengan luas lahan 42.738 ha. Produksi Kabupaten Langkat pada tahun 2015 sebesar 606.863,64 ton dengan luas Luas lahan 45.528 ha (BPS Langkat, 2016).

Kecamatan Padang Tualang adalah salah satu kecamatan penghasil TBS yang memberikan kontribusi pendapatan hasil usaha tani TBS di Kabupaten Langkat. Pada tabel 3, dapat kita lihat, bahwa Luas Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan rakyat Tahun 2010 adalah 679. Tahun 2011 luas Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat mengalami penurunan pada tahun 2012 dengan luas 750. Sedangkan pada tahun 2013 luas lahan Kelapa Sawit kembali naik dengan luas 755. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang pada tahun 2012 adalah 38.395 ton TBS. Pada tahun 2013 produksi kelapa sawit mengalami penurunan dengan produksi 35.443 ton TBS. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015

produksi Tanaman Kelapa Sawit meningkat dengan produksi tahun 2014 dengan produksi 37.995 ton TBS dan tahun 2015 sebesar 38.831 ton TBS.

Tabel 1. Luas lahan Kelapa sawit dan Produksi TBS Perkebunan rakyat Kabupaten Langkat

Tahun	Luas lahan(ha)	Produksi(ton)
2014	46.291	146.521
2015	45.528	606.863,64

Sumber BPS Langkat(2016)

Tabel 2. Luas Lahan Kelapa Sawit dan Produksi TBS Perkebunan Rakyat Kabupaten Langkat

Tahun	Luas lahan(ha)	Produksi(ton)
2010	42.159,60	598.073,30
2011	42.159,60	598.073,30
2012	45.104	637.047
2013	46.291	146.521

Sumber BPS Langkat(2015)

Tabel 3. Data Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat.

Tahun	Luas Tanaman (ha)	Produksi(ton)
2010	679	7.695
2011	711	8.094
2012	750	8.664
2013	775	10.412

Sumber : BPS Padang Tualang 2015.

Agribisnis Kelapa Sawit seharusnya memberikan kontribusi pendapatan pada masyarakat khususnya pada Petani Rakyat, Harga output Tanaman Kelapa Sawit merupakan salah satu faktor meningkatkan pendapatan para Petani Kelapa Sawit, apabila harga output atau TBS tinggi maka pendapatan yang diterima oleh Petani tinggi, apabila harga rendah maka pendapatan yang diterima petanipun rendah. Harga TBS 1 Kg di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat bulan Februari 2017 adalah Rp 1.250 dengan fluktuasi harga yang cenderung berubah-

ubah, sehingga mempengaruhi pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Tujuan Penelitian

1. Mempelajari tingkat pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.
2. Mempelajari Rasio antara penerimaan dan pengeluaran Petani Kelapa Sawit dikecamatan padang Tualang Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi Tandan Buah Segar (TBS) di Kabupaten Langkat. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada April 2017 - Mei 2017.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya. Data primer yang dikumpulkan dari petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan, Internet dan beberapa penelitian-penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada para petani yang menjadi responden. Data-data yang dikumpulkan meliputi data-data kegiatan usahatani Kelapa Sawit yaitu: karakteristik petani, sarana produksi, biaya usahatani, produksi buah dan harga jual petani seperti harga jual TBS, produksi TBS, biaya-biaya usahatani yang dikeluarkan petani dalam setahun. Metode pengumpulan sample petani dilakukan sengaja (*purposive sampling*) yaitu dengan mewawancarai petani secara langsung.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Metode Simple Random Sampling dengan pertimbangan bahan sampel penelitian bersifat

untuk Usahatani Kelapa Sawit Tahun 2017.

Luas Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
(hektar)		
0-5	12	50
6-50	12	50
Total	24	100

Sumber: Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang (2017)

homogeny atau rata-rata memiliki karakter yang sama. Jumlah populasi petani kelapa sawit yang terdapat di Kecamatan Padang Tualang berjumlah 2,263 KK. penetapan besar sampel dilakukan dengan menggunakan slovin. Besar sampel penelitian menurut formula tersebut adalah 24 kepala keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Sumber Daya pada Usahatani Kelapa Sawit

Penggunaan Bibit di Daerah Penelitian

Hampir seluruh petani Kelapa Sawit yang ada di Kecamatan Padang Tualang menggunakan bibit yang tidak sertifikasi masyarakat menyebut bibit rakyat. Berdasarkan pengamatan sebagian besar petani menggunakan jenis Dura.

Penggunaan Pupuk di Daerah Penelitian

Pupuk adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas pada tanaman Kelapa Sawit. Pemupukan kelapa Sawit umumnya dilakukan 2 kali dalam setahun secara terpisah antara satu jenis pupuk dengan pupuk lainnya. Pupuk yang dipakai oleh petani rakyat Kecamatan Padang Tualang dalam usahatani Kelapa Sawit adalah urea, NPK, Phospat, Dolomit. Umumnya pupuk yang didapatkan oleh petani rakyat adalah dari gudang pupuk yang ada di daerah Kecamatan Padang Tualang.

Hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa responden yang melakukan pemupukan setahun sekali dan ada yang normal setahun 2 kali, Adapun pemupukan satu kali dalam setahun dan 2 kali setahun tabel dibawah ini. Berdasarkan jumlah pemakaian pupuk Frekuensi/tahun. Dengan pengaplikasian pupuk Urea sekali dalam setahun sebanyak 11 responden yang memakai. Dengan pengaplikasian dua kali

setahun dengan jumlah sebanyak 8 responden.. Sedangkan sisanya 5 responden yang tidak menggunakan pupuk Urea. Dengan total responden 24 orang.

Tabel 10. Frekuensi

Pupuk	Frekuensi/tahun			Total
	Tidak memupuk	Tidak sekali setahun	Dua kali setahun	
Npk	11	5	8	24
Urea	5	11	8	24
Dolomit	13	2	9	24
Fosfat	16	4	4	24

Sumber: Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang (2017)

Penggunaan pestisida

Pengendalian gulma secara kimia adalah pengendalian dengan cara meracuni tanaman pengganggu di areal Kelapa Sawit dengan cara disemprot baik didaerah piringan dan pasar pikul, adapun bahan kimia yang umumnya di pakai oleh petani yang ada di Kecamatan Padang Tualang adalah Herbisida Round up, Pelita, Gramoxone, Clean up, Garlon, Ally.

Pada tabel 11 dapat kita lihat bahwa sebanyak 24 orang responden hanya 6 petani yang memakai pestisida pelita. Dengan konsentrasi terbanyak 5 Liter perhektar dengan 3 responden.

Tabel 11. Konsentrasi Pemakaian Pestisida

Jenis Pestisida	Konsentrasi L/ha/Tahun				Total
	2	4	5	Tidak memakai	
Roundup	1	2	1	20	24
Paratop	0	2	1	21	24
Pelita	2	1	3	18	24
Gramoxon	1	1	0	22	24

Sumber: Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang (2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari perolehan analisis pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Mulyadi (2016) nilai R/C di daerah penelitian 2.04 (=) Usahatani impas (BEP) dari penelitian sebelumnya 2.04. Apabila dibandingkan dengan upah minimum rata-rata (UMR) kabupaten Langkat sebesar Rp 1.200.000/bulan dengan Pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp1.635.611 /ha/bulan. Maka usahatani menguntungkan dan efisien.
2. Rata-rata seluruh rasio antara penerimaan dan pengeluaran petani kelapa sawit dikecamatan padang tualang Kabuten Langkat R/C yaitu 2,04. Artinya Usahatani Kelapa Sawit layak untuk dijalankan.

Saran

1. perlu adanya perhatian Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Padang Tualang terhadap usahatani Kelapa Sawit yang ada di Kecamatan Padang Tualang dengan melakukan penyuluhan tentang Kelapa Sawit dan memberikan bibit yang unggul dan memberikan subsidi pupuk terhadap para petani Kelapa Sawit yang ada di Kabupaten Padang Tualang serta cara-cara bertani Kelapa Sawit yang sesuai Standard Nasional bahkan internasional agar memperoleh Produktivitas yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik Padang Tualang. *Dalam Angka 2015*.

Agung Mulyadi. 2016, Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit (Kecamatan seruway Kabupaten Aceh Tamiang).

Ahmad Diansyah. 2016, Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Studi Kasus) Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

BPS (badan pusat statistik) Diolah Provinsi Sumatera Utara Diolah 2015 Luas Kelapa sawit dan produksi TBS perkebunan rakyat kabupaten. Langkat produksi TBS (ton).

- BPS (badan pusat statistik) Diolah Provinsi Sumatera Utara Diolah 2016 Luas Kelapa sawit dan produksi TBS perkebunan rakyat kabupaten. Langkat produksi TBS (ton).
- Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gittinger JP. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Nicholson W. 1995. *Teori Mikroekonomi: Prinsip Dasar dan Perluasan*. Wirajaya D, penerjemah; Jakarta: Binarupa Aksara. Terjemahan dari: *Microeconomic Theory Basic Principles and Extensions*.
- Prayitno. H dan L. Arsyad. 1997, *petani desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta :BPFE.
- Rahim ABD, Hastuti DRD. 2007, *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Rahim. Abd dan Hastuti, Diah Retno. 2007. *Pengantar teori dan kasus. Ekonomi Pertanian*, Jakarta: penebar Swadaya.
- Sudiyono A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Soeharjo A. Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Suharto, Rosediana. 2006, *Industri Kelapa Sawit Tumbuh Signifikan*. Republika Online 24 Januari 2006. Jakarta.
- Soekartawi. 1995, *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tjakrawiralaksana A. 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. CV. Seraya. Jakarta Timur.